

Upaya peningkatan keterampilan menulis Bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 1 Sedayu melalui *project based learning*

Puspasari Dewi, Lia Malia*

Universitas Negeri Yogyakarta. Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta 55281, Indonesia

* Corresponding author, e-mail: liamalia@uny.ac.id

Received: 14 March 2023; Revised: 18 June 2023; Accepted: 20 July 2023

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan: (1) keterampilan menulis Bahasa Jerman, dan (2) keaktifan peserta didik kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Sedayu melalui *project based learning*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah (1) keberhasilan produk, dan (2) keberhasilan proses. Strategi dalam penelitian ini ditentukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Sedayu yang terdiri atas 32 peserta didik. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, angket, catatan lapangan, tes keterampilan menulis bahasa Jerman dan dokumentasi. Data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) metode *project based learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul. Peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis peserta didik mencapai 9% dan (2) keaktifan peserta didik meningkat sebesar 10%.

Kata Kunci: Bahasa Jerman, Keterampilan Menulis, *Project Based Learning*

Improving german writing skills for grade XI Language students of SMA N 1 Sedayu through project based learning

Abstract: This study aims to improve: (1) writing skills in German, (2) the activeness of students in class XI Language SMA Negeri 1 Sedayu through project-based learning. The type of this research is Classroom Action Research (CAR) which was carried out in two cycles. Each cycle consists of four phases, namely planning, action, observation, and reflection. Indicators of success in this study are (1) the success of the product and (2) the success of the process. The strategy in this study was determined collaboratively between the researcher and the teacher. The subjects of this study were 32 students of class XI Language SMA Negeri 1 Sedayu. The data in this study were obtained through interviews, observations, questionnaires, field notes, tests of German writing skills, and documentations. The data were analyzed in a descriptive qualitative manner. The results of this study indicate (1) that the project-based learning method can improve the German writing skills of class XI students of SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul. The average of their scores improved by 9%. (2) The activeness of students improved up until 10%.

Keywords: German Language, Writing Skill, Project Based Learning

PENDAHULUAN

Pelajaran bahasa Jerman yang dipelajari di sekolah adalah pelajaran bahasa Jerman untuk pemula. Materi yang disajikan pun berupa materi-materi bahasa Jerman sederhana (level A1). Dalam pembelajaran bahasa Jerman, terdapat 4 keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik, yaitu keterampilan menyimak (Hörverstehen), keterampilan berbicara (Sprechfertigkeit), keterampilan membaca (Leseverstehen), dan keterampilan menulis (Schreibfertigkeit). Sementara itu, grammatik dan kosakata (Strukturen und Wortschatz) juga diajarkan secara terpadu dengan keempat keterampilan tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan di sekolah pada saat observasi, masih banyak peserta didik yang belum mampu menguasai keempat berbahasa keterampilan tersebut dengan baik, terutama keterampilan menulis. berpendapat bahwa, keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa (Abbas, 2006:125). Ketepatan pengungkapan gagasan secara tertulis harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata, gramatikal, dan penggunaan ejaan. Keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan produktif yang jarang dilatihkan di dalam kelas. Banyak faktor penghambat tercapainya keberhasilan pada keterampilan menulis, diantaranya kurang latihan, penguasaan kosakata yang terbatas, kurangnya pengetahuan tentang struktur tata bahasa dan kurangnya rasa percaya diri untuk memproduksi tulisan.

Keterampilan menulis masih dianggap sulit oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman karena dilatarbelakangi oleh metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Guru menjelaskan materi dengan metode ceramah dan peserta didik hanya mendengar, kemudian mencatat. Pembelajaran yang monoton membuat peserta didik merasa bosan saat guru menerangkan materi bahasa Jerman. Selain itu, penggunaan media dan strategi pembelajaran yang tidak tepat dan kurang menarik berdampak pada kurang minatnya peserta didik untuk mempelajari bahasa Jerman. Atas dasar masalah tersebut peneliti berpendapat bahwa perlu adanya perbaikan proses pembelajaran terutama keterampilan menulis (Schreibfertigkeit) dalam bahasa Jerman.

Terjadinya pandemi Covid-19 yang menyebar hampir di seluruh dunia menjadikan berbagai macam media dan metode baru bermunculan guna mengatasi permasalahan tersebut. Pemerintah Indonesia sudah memberlakukan pembelajaran jarak jauh secara daring melalui teknologi digital yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar apabila disesuaikan dengan kondisi saat ini. Perbaikan proses pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain menerapkan teknik, media dan metode pembelajaran yang selama ini belum diterapkan di sekolah. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan metode project based learning (PBL) atau pembelajaran berbasis proyek dengan penerapan secara online menggunakan bantuan aplikasi padlet.

Dari permasalahan diatas, peneliti berpendapat bahwa perlu adanya penerapan metode pembelajaran yang inovatif agar peserta didik berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Salah satu metode yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan metode project based learning (PBL) atau pembelajaran berbasis proyek.

Fathurrohman (2016: 119) mengatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai

sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran ini adalah ganti dari pembelajaran yang masih terpusat pada guru. Penekanan pembelajaran ini terletak pada aktivitas peserta didik yang pada akhir pembelajaran dapat menghasilkan produk yang bisa bermakna dan bermanfaat.

Project based learning merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Penekanan pembelajaran ini terletak pada aktivitas peserta didik yang pada akhir pembelajaran dapat menghasilkan produk yang bisa bermakna dan bermanfaat. Penelitian ini memfokuskan pada penggunaan metode project based learning untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman.

Rais (2010: 8-9) menjelaskan mengenai langkah-langkah model pembelajaran project based learning sebagai berikut.

Membuka pelajaran dengan suatu pertanyaan yang sulit (start with the big question)

Pembelajaran dimulai dengan sebuah pertanyaan driving question yang dapat memberi penugasan pada peserta didik untuk melakukan suatu aktivitas. Topik yang diambil hendaknya sesuai dengan realita dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam.

Merencanakan proyek (design a plan for the project)

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan peserta didik. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial dengan mengintegrasikan berbagai subjek yang mendukung, serta menginformasikan alat dan bahan yang dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan proyek.

Menyusun jadwal aktivitas (create a schedule)

Guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Waktu penyelesaian proyek harus jelas, dan peserta didik diberi arahan untuk mengelola waktu yang ada. Biarkan peserta didik mencoba menggali sesuatu yang baru, akan tetapi guru juga harus tetap mengingatkan apabila aktivitas peserta didik melenceng dari tujuan proyek. Proyek yang dilakukan oleh peserta didik adalah proyek yang membutuhkan waktu yang lama dalam pengerjaannya, sehingga guru meminta peserta didik untuk menyelesaikan proyeknya secara berkelompok di luar jam sekolah. Ketika pembelajaran dilakukan saat jam sekolah, peserta didik tinggal mempresentasikan hasil proyeknya di kelas.

Mengawasi jalannya proyek (monitor the students and the progress of the project)

Guru berperan sebagai mentor bagi peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain, guru berperan sebagai mentor bagi aktivitas peserta didik. Guru mengajarkan kepada peserta didik bagaimana bekerja dalam sebuah kelompok. Setiap peserta didik dapat memilih perannya masing-masing dengan tidak mengesampingkan kepentingan kelompok.

Penilaian terhadap produk yang dihasilkan (assess the outcome)

Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai oleh peserta didik, serta membantu

guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya. Penilaian produk dilakukan saat masing-masing kelompok mempresentasikan produknya di depan kelompok lain secara bergantian.

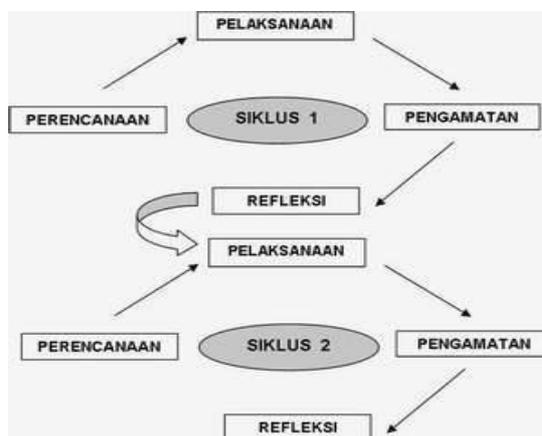
Evaluasi (*evaluate the experience*)

Pada akhir proses pembelajaran, guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini, peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin mengetahui, apakah metode project based learning dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 1 Sedayu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model spiral dari Kemmis dan Taggart



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sedayu yang beralamat di jalan Kemusuk Km. 1, Panggang, Karanglo, Argomulyo, Kec. Sedayu, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA N 1 Sedayu yang terlibat dalam proses interaksi belajar mengajar pelajaran bahasa Jerman. Peserta didik kelas XI Bahasa berjumlah 32. Objek penelitiannya adalah keterampilan menulis pembelajaran bahasa Jerman dengan metode *Project based learning*. Guru dan peneliti mengidentifikasi permasalahan pembelajaran bahasa Jerman dalam keterampilan menulis, merancang pembelajaran berbasis metode *project based learning*, merancang pembelajaran yang interaktif, menyusun materi, dan merancang perangkat pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang ada agar memberikan hasil yang maksimal. Tindakan yang dilakukan yaitu dengan menerapkan metode *project based learning* dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang timbul di dalam kelas. Identifikasi masalah tersebut

dilakukan melalui wawancara dengan guru, observasi kelas dan pemberian angket pada peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan berdiskusi antara peneliti dan guru tentang langkah yang akan dilakukan. Refleksi yaitu upaya penilaian terhadap proses dan hasil tindakan. Kegiatan ini dilakukan dengan mengevaluasi hasil siklus sebelumnya dan mendiskusikan rancangan pada siklus berikutnya.

Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi, wawancara, angket, catatan lapangan, dokumentasi dan tes keterampilan menulis bahasa Jerman. Tes menulis diberikan dua kali yaitu pada akhir siklus pertama dan siklus kedua. Dengan dilakukannya tes ini dapat diketahui keberhasilan metode *project based learning* pada kedua siklus.

Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini dianalisis menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang dianalisis yaitu dari hasil observasi, angket, wawancara, dan catatan lapangan. Data kuantitatif yang dikumpulkan berupa nilai keterampilan menulis bahasa Jerman. Data kuantitatif tersebut diperoleh dari hasil tes. Validitas data dilakukan dengan menggunakan validitas demokratik dan validitas dialogik. Validitas demokratik dilakukan dengan mengadakan kolaborasi antara guru dan peneliti. Data yang telah diperoleh kemudian didiskusikan dengan kolaborator sehingga dinyatakan benar-benar valid atau sah.

Indikator keberhasilan produk didasarkan atas meningkatnya prestasi keterampilan menulis peserta didik melalui metode *project based learning* dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Indikator keberhasilan proses dapat dilihat dari perkembangan peserta didik selama proses tindakan berlangsung. Hal tersebut dapat diketahui dari keaktifan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan indikator penilaian keaktifan yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Sedayu melalui *project based learning* berhasil. Penelitian ini terdiri atas 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Tindakan dilaksanakan sesuai dengan prosedur yaitu dari mulai tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

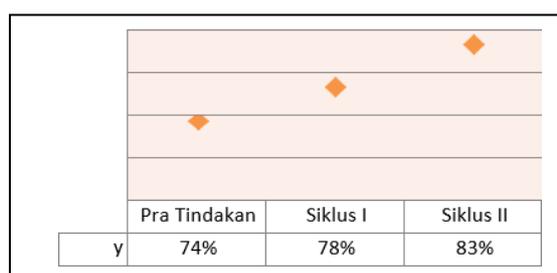
Berdasarkan data angket III, dari 32 peserta didik, sebanyak 30 peserta didik (93,75%) berpendapat bahwa penerapan metode *project based learning* efektif dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman. Hasil wawancara, guru menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Jerman dengan menerapkan metode *project based learning* bagus, karena peserta didik sudah lebih termotivasi belajar bahasa Jerman. Adanya penerapan metode pembelajaran tersebut guru juga mengatakan terdapat perubahan sikap positif peserta didik yang lebih baik yang bisa dilihat dengan antusias peserta didik saat belajar bahasa Jerman di kelas. Selain itu, terdapat peningkatan prestasi belajar terutama keterampilan menulis bahasa Jerman dan keaktifan peserta didik kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Sedayu.

Peningkatan Keterampilan Menulis Peserta Didik Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Sedayu melalui Metode *Project Based Learning*

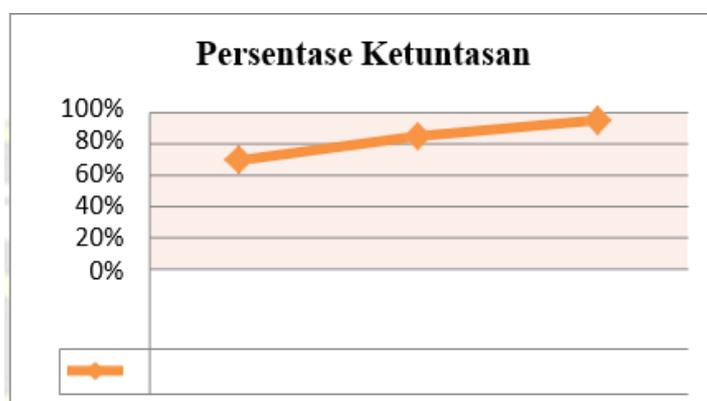
Peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman dapat dilihat dari nilai rata-rata tes keterampilan bahasa Jerman peserta didik pra tindakan

adalah sebesar 74 dengan persentase ketuntasan 69%. Setelah diterapkannya metode *project based learning* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman pada siklus I, nilai keterampilan menulis peserta didik mengalami peningkatan rata-rata sebesar 4 poin menjadi 78 dengan persentase ketuntasan bertambah 15% menjadi 84%. Setelah siklus II diterapkan, peningkatan keterampilan menulis peserta didik meningkat yaitu sebesar 5 poin menjadi 83 dengan persentase ketuntasan bertambah 10% yaitu 94%. Peningkatan rata-rata ketuntasan dari pra tindakan hingga siklus 2 selesai, sebesar 25%.

Tingkat ketuntasan belum bisa mencapai 100%. Hal ini dipengaruhi berbagai faktor dalam proses pembelajaran diantaranya kemampuan belajar dan kecocokan peserta didik dengan metode *project based learning*. Berikut salah satu kutipan peserta didik di angket 3 “*Yaa, tapi lumayan agak ribet karena harus membuat padlet*”. Tipe belajar peserta didik juga berbeda-beda ada yang cepat, sedang, dan lambat dalam meningkatkan keterampilan menulis.



Gambar 2. Grafik Rata-Rata Nilai Tes Keterampilan Menulis Bahasa Jerman



Gambar 3. Grafik Rata-rata Persentase Ketuntasan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman

Guru dan peneliti juga sudah berusaha semaksimal mungkin, seperti menerima saran dari peserta didik dan mencari beberapa referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Meskipun demikian, penelitian ini berhasil dari segi proses. Peserta didik merasa lebih paham materi pembelajaran dibanding sebelum menggunakan *project based learning*. Hal ini dilihat dari salah satu kutipan peserta didik di angket 2 “*Ya, karena menurut saya lebih bisa masuk dalam otak ketika dijelaskan per materi tidak langsung*”

harus mengerjakan tugas/kuis.” Hal tersebut juga dikarenakan *project based learning* memiliki keunggulan yaitu dapat memberikan suatu pengalaman bagi peserta didik untuk mengorganisasikan suatu proyek sehingga meningkatkan keterampilan mereka dalam pengelolaan terhadap sumber belajar yang diperoleh. Penggunaan *project based learning* dalam pembelajaran bahasa Jerman membantu peserta didik lebih mudah memahami materi dan membuat kalimat sederhana bahasa Jerman. Peserta didik diajak untuk membuat sebuah proyek berupa lembar portofolio dengan bantuan aplikasi *padlet* sebagai aplikasi pendukung *project based learning*. Peserta didik juga diminta untuk mencari bahan di laman internet berupa gambar, kemudian mendeskripsikan gambar tersebut. Hal tersebut membuat peserta didik senang karena mendapatkan pengalaman baru yaitu terlibat dalam proses pembuatan proyek yang bermakna dan bermanfaat. Oleh karena itu, fungsi guru dalam metode *project based learning* hanya sebagai fasilitator dan pusat pembelajaran lebih berfokus pada peserta didik.

Adapun rangkuman data nilai peserta didik dapat dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1: Prestasi Belajar Peserta Didik

No	Hasil Prestasi Peserta Didik	Pra tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai terendah	55	61	67.5
2.	Nilai tertinggi	87	91.5	92.5
3.	Rata-rata	74	78	83
4.	Jumlah peserta didik yang tuntas	22	27	30
5.	Jumlah peserta didik yang belum tuntas	10	5	2
6.	Ketuntasan ≥ 68	69%	84%	94%

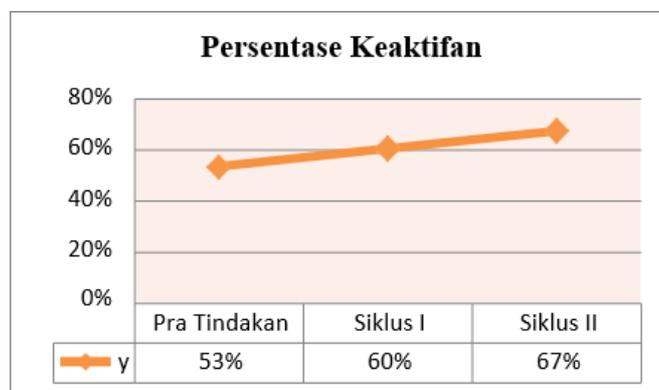
Peningkatan Keaktifan Belajar Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Sedayu melalui Metode *Project Based Learning*

Peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman dapat dilihat dari persentase rata-rata skor keaktifan peserta didik pra tindakan adalah sebesar 53%. Peningkatan rata-rata skor keaktifan dari pra tindakan sampai siklus II sebesar 7% menjadi 60%. Sementara itu, peningkatan rata-rata skor keaktifan peserta didik siklus I sampai siklus II meningkat sebesar 3% menjadi 62%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa metode *project based learning* meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses. Peningkatan keaktifan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman yang terjadi cukup signifikan. Hal ini diketahui dari analisis data keaktifan, angket I dan II di setiap akhir siklus yang diterapkan.

Meskipun peningkatan keaktifan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman yang terjadi cukup signifikan, akan tetapi Penerapan metode *project based learning* mampu meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Berikut salah satu kutipan peserta didik di angket 3 “Iyaa lebih menyenangkan *Project based learning*”. Guru dan peserta didik mendapatkan metode belajar baru yang bervariasi dan menyenangkan. Dengan *Project based learning* peserta didik diajak belajar sambil membuat sebuah produk yang bermanfaat dan bermakna dengan menggunakan aplikasi *padlet*. Peserta didik antusias ketika membuat produk menggunakan aplikasi *padlet*. Fitur yang ada di *padlet* sangat membantu peserta didik untuk membuat sebuah tugas proyek berupa portofolio yang dibuat sesuai kreativitas peserta didik. Peserta didik mencari sebuah gambar di internet, ditempel di *padlet*, kemudian dideskripsikan. Peserta didik juga dapat mendekorasikan papan *padlet* sesuai dengan kreativitas masing-masing. Peserta didik berpendapat bahwa penerapan metode *project based learning* selain dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, juga dapat meningkatkan keaktifan

mereka di dalam kelas. Padlet juga melatih keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Berikut salah satu kutipan peserta didik di angket 3 “Lebih menarik karena dapat mengasah keaktifan siswa” Adanya fitur kolom komentar di aplikasi padlet di setiap postingan tugas membuat peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Peserta didik juga dapat bertanya dan memberi jawaban di kolom komentar tersebut, sehingga guru dapat mengontrol dan menilai keaktifan peserta didik.

Adapun grafik persentase kenaikan keaktifan peserta didik di kelas adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Persentase Kenaikan Keaktifan Peserta Didik

Tolok ukur keberhasilan produk dapat dilihat dengan adanya peningkatan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik. Rata-rata nilai peserta didik pada saat pra tindakan adalah sebesar 74%, siklus I meningkat 4% menjadi 78% dan pada siklus II terjadi peningkatan kembali sebesar 5% menjadi 83%. Dengan demikian, keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik dari awal hingga akhir siklus II mengalami peningkatan. Meskipun demikian, tingkat ketuntasan belum 100%.

Dengan demikian, jika dilihat dari segi produk tindakan belum berhasil sepenuhnya, karena masih terdapat 2 peserta didik yang belum tuntas. Hal ini dipengaruhi berbagai faktor dalam proses pembelajaran diantaranya kemampuan belajar, kecocokan peserta didik dengan metode *project based learning* dan tipe belajar mereka yang berbeda. Tolok ukur keberhasilan proses dalam penelitian tindakan kelas ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Jerman. Hal tersebut terlihat dari keaktifan peserta didik dalam turut serta dalam melaksanakan tugas belajar, bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, melaksanakan diskusi kelompok, berusaha mencari informasi, menerapkan ilmu yang didapat dengan menjawab pertanyaan dikolom komentar Padlet, Peserta didik lebih cepat dalam pengumpulan tugas – tugas yang diberikan.

Keaktifan peserta didik di kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Keaktifan peserta didik dapat dibuktikan dengan skor keaktifan peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata skor keaktifan peserta didik saat pra tindakan yaitu 8,5, siklus I sebesar 9,5 dan pada siklus II sebesar 10,8 dari skor maksimal 16. Berdasarkan analisis skor keaktifan di atas, peneliti menyatakan bahwa metode *project based learning* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil dalam keberhasilan proses.

SIMPULAN

Project based learning atau pembelajaran berbasis proyek, merupakan inovasi bentuk pembelajaran yang berorientasi pada pembelajar. Penerapan metode pembelajaran yang berbasis pada paradigma konstruktivisme ini memberi kesempatan pada pembelajar untuk dapat mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. *Project based learning* dapat diterapkan pada berbagai proses pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing di sekolah menengah atas.

Hal tersebut dapat dibuktikan dalam penelitian tindakan kelas ini yang mengupayakan peningkatan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa SMA Negeri Sedayu Bantul. Selain berhasil meningkatkan keterampilan menulis, keaktifan peserta didik di kelas tersebut juga meningkat. Peningkatan pada kedua aspek tersebut tidak hanya membawa dampak positif pada peserta didik, namun juga pada guru bahasa Jerman di SMA Negeri Sedayu Bantul.

Penelitian mengenai upaya peningkatan keterampilan menulis bahasa Jerman diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, peserta didik maupun bagi peneliti lain. Berkenaan dengan itu, para guru disarankan untuk menerapkan metode *project based learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis maupun keterampilan berbahasa yang lain. Dalam penerapannya, sebaiknya guru memberikan instruksi yang jelas kepada peserta didik dan dapat memvariasikan tugas yang akan diberikan, sehingga hal tersebut nantinya akan berdampak positif pada keberhasilan pembelajaran di dalam kelas. Peserta didik disarankan senantiasa aktif serta memiliki minat dan motivasi yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menerapkan *project based learning* pada keterampilan berbahasa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi, Dkk. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Dalman. (2012). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fatturrohman, Muhammad. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Kemdikbud. (2013). *Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemmis, Stephen and Robbin Mc Taggart. (1988). *The Action Research Planner*, 3 nd ed. Deakin University. Victoria.
- Nofrion. (2019). *Padlet sebagai Platform Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Rais, M. (2010). Model *Project based learning* sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, (43) 3.